

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
WITH SCRAMBLE METHOD TO IMPROVE STUDENT'S
ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES OF GRADE IVC IN
SD NEGERI 010 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Desliany Erdawati, Lazim N, Gustimal Witri

deslianyerdawati95@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
085374595919, 08126807039, 081268847977

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstract: *This research was carried out because of the low learning outcomes of social studies of grade IVc in SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, KKM (success criteria) assigned in school, that is 75. The class consist of 25 students, who reached the KKM is just 7 students (28%), whereas students who have not yet reached the KKM is 18 students (72%) with average rating of class 66.6. To solve these problems then the researchers implement scramble cooperative learning model. The purpose of this research is to improve the learning achievement of social studies of grade IVc in SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan with the implementation of the scramble cooperative learning model. The result of this research shows that the average value of basic score is 66.6 and increased in cycle I from 7.83% become 71.6. In cycle II, the average value of the students also increase 25.05% become 88.6. On a basic score of students classical success criteria of social studies is 28% (not completely). After implementation of scramble cooperative learning model on cycle I, number of success criteria of students classical learning increased become 60% (not completely). And on cycle II, success criteria of students classical learning increased by 92% (completely). Then, the activity of the teacher on the first meeting of the cycle I got was 79.16% by category is enough. The second meeting was increased become 87.5% with category of good. on the first meeting of the cycle II teacher activity increased become 91.6% by category of very good. At the second meeting increased become 95.8% with the very good category. The activity of the students at the first meeting of the cycle I got was 79.16% by category of enough. The second meeting was increased become 87.5% with category of good. At the first meeting of the cycle II activity of students increased become 91.6% with category of good. At the second meeting increased become 95.8% by very good category. From this research it can be concluded that by implementation of the scramble cooperative learning model can improve students learning outcomes of social studies of grade IVc in SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.*

Keywords: *Scramble Cooperative Method, Social Studies Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVC SD NEGERI 010 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Desliany Erdawati, Lazim N, Gustimal Witri

Deslianyerdawati95@gmail.com, LazimPGSD@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
085374595919, 08126807039, 081268847977

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak :Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVc SDNegeri010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 25orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 7 orang siswa (28%),sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 orang siswa (72%) dengan nilai rata-rata kelas 66,6. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVc SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 66,6 meningkat pada siklus I sebesar 7,83% menjadi 71,6. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25,05% menjadi 88,86. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah28% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 60% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 92% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 79,16% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,6% dengan kategori sangatbaik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 79,16% dengan kategori baik. pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVc SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: Kooperatif dengan metode *scramble*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup dimasa yang akan datang. (Mudyahardjo dalam Septi Arianingsih).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk berfikir kritis, inovatif, memecahkan masalah, berwatak dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. Permendiknas (2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori mata pelajaran terpadu yang bahan kajiannya berpusat pada sosiologi, sejarah, ilmu bumi, dan masalah ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini disebabkan oleh gejala-gejala sebagai berikut: (1) siswa beranggapan pembelajaran IPS masih merupakan pelajaran yang dapat membuat siswa merasa jenuh pada pembelajaran IPS. (2) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau bahan ajar, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif. (3) kurangnya komunikasi siswa dalam belajar IPS dan guru lebih berperan sebagai subjek pembelajaran, serta pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi jenuh dan tidak efektif yang akhirnya menyebabkan hasil belajar IPS siswa menjadi menurun. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat menghilangkan rasa jenuh anak terhadap pelajaran. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran IPS yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*.

Model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* adalah metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia secara acak. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Berdasarkan permasalahan peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Dengan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVC SDNegeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan“.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas IVC SDNegeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017, sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan

pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu bapak Syahrul, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajarankooperatif dengan metode *scramble*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari: silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVc SDNegeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Mengukur presentasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009: 102})$$

Keterangan :

NR = Presentaseaktivitas guru/siswa
 JS = Jumlahskoraktivitas yang dilakukan
 SM = Skormaksimum yang didapatdariaktivitas guru / siswa

Tabel 2. Interval KategoriAktivitas Guru danSiswa

| % Interval | Kategori |
|-------------------|-----------------|
| 85-100 | Sangat baik |
| 65-84 | Baik |
| 55-64 | Kurang |
| 0-54 | Sangat kurang |

Zainal Aqib (2009: 103)

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk Analisis Hasil Belajar Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Rata – Rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{(Sudjana, 2014: 211)}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

$\sum N$ = banyak subjek

b) Ketuntasan Klasikal

Trianto (2009: 41) mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya rumus Ketuntasan Belajar Klasikal :

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{(Trianto, 2009)}$$

Keterangan :

Pk = Persentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruhnya siswa

c) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(ZainalAqib, 2011:53)

| | |
|----------|------------------------------------|
| P | = Presentase peningkatan |
| Posrate | = Nilai sesudah diberikan tindakan |
| Baserate | = Nilai sebelum tindakan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan beserta. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajarankooperatif dengan metode *scramble*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IVc SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

| Uraian | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------|----------|-------|-----------|-------|
| | I | II | I | II |
| Jumlah skor | 19 | 21 | 23 | 23 |
| Persentase | 79,16% | 87,5% | 91,6% | 95,8% |

Sumber: Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 79,16%, meningkat menjadi 87,5%. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi 91,6%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 95,8%.

Hasil observasi aktivitas guru pada penjelasan diatas dapat dilihat selama dua siklus mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama guru belum menguasai materi dan belum menguasai kelas. Pada pertemuan kedua guru sudah meningkat guru sudah menguasai materi meskipun kurang bisa menguasai kelas,. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, dalam penyampaian materi juga sudah bagus sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan guru. Pada pertemuan keempat aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan semakin meningkat karena perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

| Uraian | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------|----------|-------|-----------|-------|
| | I | II | I | II |
| Jumlah skor | 19 | 21 | 23 | 23 |
| Persentase | 79,16% | 87,5% | 91,6% | 95,8% |

Sumber: Lembar Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 79,16% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat

baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 91,6% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 95,8% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

| Hasil Belajar Siswa | Rata-Rata | Peningkatan Hasil Belajar Siswa | |
|--------------------------|-----------|---------------------------------|------------|
| | | SD – UH I | SD – UH II |
| Skor Dasar | 66,6 | | |
| Ulangan Harian Siklus I | 71,6 | 5,2 | 22,2 |
| Ulangan Harian Siklus II | 88,6 | (7,83%) | (25,05%) |

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 66,6, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* menjadi 71,6. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata dicapai adalah 88,6. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Tabel 4.4 Ketuntasan hasil belajar siswa

| Skor | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|-------|--------------|---------------------|--------------------|-----------------------|----------|
| | | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Kategori |
| Dasar | 25 | 7 | 18 | 28% | TT |
| UH I | 25 | 15 | 10 | 60% | TT |
| UH II | 25 | 23 | 2 | 92% | T |

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 7 orang (28%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (72%). Kemudian pada ulangan harian siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang (60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (40%). Selanjutnya pada ulangan harian siklus II semakin meningkat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (92%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (8%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVc SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Scramble* hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata skor dasar 66,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 28% dan kategorikan tidak tuntas secara klasikal. Rata-rata hasil belajar siklus I menjadi 71,6 meningkat sebesar 5,2 (7,83%) dan persentase ketuntasan meningkat dari skor dasar. Dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 88,6 meningkat sebesar 22,2(25,05%) dengan kategorikan tuntas secara klasikal.

Hal ini dikarenakan guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* yang dapat membuat prose belajar mengajar tidak pasif dan fakum dan dapat membuat siswa aktif, kompak dan membuat siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* proses belajar mengajar IPS siswa SDN 010 Pangkalan Kerinci meningkat karena proses belajar mengajar tidak berpusat pada guru saja melainkan lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing dan memfasilitasi. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Hasil pengamatan pada siklus I, guru masih sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble*, guru tidak canggung dan kaku dalam penerapannya. Tetapi guru belum dapat menguasai kelas dengan baik pada saat menorganisasikan siswa kedalam kelompok, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan terlihat kacau, namun pada appersepsi dan memotivasi siswa guru masih kurang. Pada siklus II guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai yang diharapkan dan siswa telah terbiasa dengan pembelajaran sehingga aktivitas guru dan siswa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan dan interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan model pembelajar kooperatif dengan metode *scramble* dari pembahasan di atas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang di ajukan dapat diterima. Dengan kata lain, Penerapan model pembelajaram kooperatif dengan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVc SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2016/ 2017 disimpulkan sebagai berikut:

1. **Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**
 Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus Siklus I pertemuan pertama dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan Siklus II Pertemuan kedua 87,5% kategori sangat baik. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama 91,6% kategori sangat baik dan Siklus II Pertemuan kedua 95,8% kategori sangat baik menjadi peningkatan setiap Siklus I dan Siklus II. Aktivitas siswa siklus I mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan pertama 79,16% kategori baik dan Siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas siswa dari siklus II meningkat dipertemuan pertama Siklus II adalah 91,6% dengan kategori baik sekali begitu juga pertemuan kedua Siklus II adalah 95,8% dengan kategori sangat baik menjadi peningkatan setiap Siklus I dan Siklus II.
2. **Nilai Rata-rata Hasil Belajar** Hasil belajar dari skor dasar dengan rata-rata 66,6 meningkat pada siklus I menjadi 71,6 dengan peningkatan 5,2 (7,83%). Pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,6 terjadi peningkatan 22,2 (25,05%).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *scramble* dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar ips siswa.
2. Bagi penelitian lanjut hendaknya dapat membuat LKS yang bagus dan mengatur waktu efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan kepada peserta siswa sehingga terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. R. Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau

4. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dra. Gustimal Witri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*. Kharisma putra utama. Jakarta